

**PENGARUH PROFESIONALISME, GAYA KEPEMIMPINAN,
PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE*, DAN PERAN
SUPERVISI TERHADAP KINERJA AUDITOR
PEMERINTAH BPKP JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Devi Saidul Hatta

2016310018

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

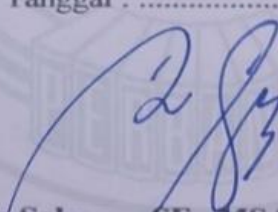
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devi Saidul Hatta
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Oktober 1997
N.I.M : 2016310018
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit Perpajakan
Judul : Pengaruh Profesionalisme, Gaya
Kepemimpinan, Pemahaman *Good
Governance*, dan Peran Supervisi Terhadap
Kinerja Auditor Pemerintah BPKP Jawa
Timur

Disetujui dan diterima baik oleh:

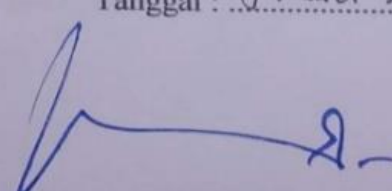
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 9 Maret 2020


(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS., CA.)
NIDN. 0726117702

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 9 Maret 2020


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PROFESSIONALISM, LEADERSHIP STYLE, UNDERSTANDING OF GOVERNANCE, AND ROLE OF SUPERVISION IN AFFECTING AUDITOR PERFORMANCE

Devi Saidul Hatta
STIE Perbanas Surabaya
2016310018@students.perbanas.ac.id

Kautsar Riza Salman
STIE Perbanas Surabaya
kautsar@perbanas.ac.id

ABSTRACT

BPKP auditors are trusted by the public in conducting financial oversight and government development. Auditor performance in general is the result of an objective audit assignment of the financial statements of a company or other organization, with the aim of determining whether the financial statements have been fairly presented in accordance with generally accepted accounting principles. This study aims to determine the effect of professionalism, leadership style, understanding of governance, and the role of supervision of auditor performance. The current study uses BPKP auditors as research respondents. This study uses a questionnaire filled out by BPKP government auditors in East Java Province. The questionnaire distributed by researchers was 50 questionnaires, and a response rate of 96% or as many as 48 questionnaires were returned and could be analyzed. Data analysis from this study uses multiple linear regression test using SPSS 23 program. This study found that only professionalism influences auditor performance. The leadership style, understanding of governance, and the role of supervision do not affect the auditor's performance. This result implies the importance of professionalism which comes from within the auditor because it can affect performance. The results of the study also imply that external factors such as leadership style, understanding of governance, and the role of supervision are not important factors in influencing auditor performance.

Keywords: professionalism, leadership style, understanding of governance, role of supervision, auditor performance

PENDAHULUAN

Kepercayaan masyarakat tentang kekuatan dari sebuah laporan itu merupakan salah satu hal yang menjadikan perlu dilakukan pemeriksaan laporan. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban akan suatu peristiwa yang telah berlangsung. Tingginya harapan masyarakat akan terwujudnya tata kelola yang baik dan penyelenggaraan organisasi sektor publik yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme

membutuhkan peningkatan peran dari pengawasan internal (Ariani & Badera, 2015).

Laporan keuangan yang dilaporkan harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, maka harapan dari masyarakat luas akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dari tindakan korupsi tidaklah salah. Dengan dilakukannya pemeriksaan ini dapat diketahui pelaksanaan kegiatan telah sesuai atau tidak dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan selanjutnya akan menjamin bahwa tercapainya tujuan

kegiatan telah sesuai atau tidak dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan selanjutnya akan menjamin bahwa tercapainya tujuan kegiatan yang hemat, efisien dan efektif.

Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional (Prabhawa, Herawati & Putra, 2014). Profesionalisme auditor dilihat dari kinerja auditor dalam menjalankan tugas dari atasan sesuai dengan tujuan organisasi dan kode etik auditor yang berlaku. Selain itu, profesionalisme akan menghasilkan sistem pengendalian intern dan fungsi pengawasan pemerintah yang baik agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Alfianto & Suryandari, 2015). Bila sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka secara makna menunjukkan kinerja auditor yang lebih baik.

Faktor situasional yang mempengaruhi peningkatan kinerja auditor berdasarkan kajian teori dan riset empiris sebelumnya adalah gaya kepemimpinan. Berdasarkan teori atribusi, gaya kepemimpinan mempunyai peranan untuk memelihara keharmonisan dalam tim, memberikan kesempatan dalam berargumentasi, memberikan kepercayaan, serta dapat menghasilkan komunikasi secara lebih baik. Dengan demikian adanya gaya kepemimpinan yang baik dalam sebuah organisasi akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bawahan.

Menurut Mardiasmo (2018:22) tata kelola dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. Dalam konteks audit, seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar maka akan memengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Fembriani dan Budiarta, 2016). Konsep inilah yang mendasari alasan pentingnya

peran pemahaman tata kelola dalam mempengaruhi kinerja auditor.

Menurut penelitian Indriani & Darmawan (2014) tujuan pokok dari supervisi ialah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan organisasi dapat dicapai dengan memuaskan. Supervisi di tiap tim audit yang bekerja di lapangan telah dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku bagi seorang auditor, namun dapat terjadi perbedaan kondisi dengan yang ada di lapangan, seperti kurangnya pengalaman dan kompetensi orang yang diserahkan tugas sebagai supervisor. Pentingnya peran supervisi dalam meningkatkan kinerja auditor karena adanya jaminan bahwa pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku.

Studi ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor pemerintah BPKP Provinsi Jawa Timur. Faktor-faktor yang diteliti meliputi: profesionalisme, gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola, dan peran supervisi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Penelitian ini menggunakan teori atribusi sebagai teori dasar karena teori ini menganggap bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam diri seseorang meliputi: kemampuan, pengetahuan, atau usaha, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan lingkungan (Heider, 1958).

Kinerja Auditor

Kinerja dapat diukur melalui standar tertentu dimana kualitas akan berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam

kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Trisnaningsih, 2007). Menurut Mulyadi (2010), kinerja auditor diukur melalui pemeriksaan yang dilakukan secara obyektif atas laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan seorang auditor yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja auditor dilihat berdasarkan hasil dari proses audit, kemampuan seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dan pemahaman yang baik terkait dengan aturan dan kode etik yang berlaku.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme merujuk pada sebuah perilaku, tujuan, atau kualitas yang menjadi karakter atau menandai orang yang profesional dengan mengakui tanggung jawab untuk menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan sendiri (Messier dkk., 2014:216). Prabhawa dkk. (2014) mengungkapkan bahwa profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi. Auditor dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan taat terhadap kode etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebagai seorang yang profesional, akuntan juga harus mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, dan rekan seprofesi untuk berperilaku terhormat.

Hasil studi Prabhawa dkk. (2014), menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor perwakilan BPKP Provinsi Bali. Auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal

perusahaan. Hasil studi lainnya oleh Alfianto dan Suryandari (2015) mendukung studi Prabhawa dkk. (2014), dimana sikap profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Profesionalisme yang tinggi dapat menghasilkan produk audit yang andal dan dipercaya oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional.

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan (Robbens & Judge, 2015:249). Gaya kepemimpinan dapat dikelompokkan lebih jauh ke dalam empat kategori yang berbeda dari perilaku perintah dan perilaku pemberi dukungan, yaitu (1) gaya perintah tinggi-pemberi dukungan rendah, atau pendekatan gaya memerintah, (2) pendekatan pelatihan dan gaya perintah tinggi dan pemberi dukungan tinggi, (3) pendekatan yang mendukung, (4) gaya perintah dan gaya pemberi dukungan rendah, atau pendekatan mendelegasikan (Northouse, 2013: 93).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten diantaranya Hanna & Finanti (2013) serta Fembriani dan Budiarta (2016). Hanna & Finanti (2013), menemukan bahwa gaya kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja seorang auditor. Gaya kepemimpinan dapat secara langsung atau tidak mempengaruhi kinerja bawahannya. Jika gaya kepemimpinan yang diterapkan dapat membuat perubahan dengan menerapkan kepemimpinan situasional seperti seorang karyawan merasa diperhatikan oleh pemimpin sehingga diharapkan kinerja akan meningkat. Selain itu, Fembriani dan Budiarta (2016)

menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak mempengaruhi kinerja auditor BPK RI. Hal ini terjadi karena sebaik apapun gaya kepemimpinan apabila tidak didukung oleh kerja keras serta usaha dari auditor itu sendiri maka kinerja yang memuaskan tidak akan tercapai.

H₂ : Gaya Kepemimpinan Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Auditor

Menurut Mardiasmo (2018) pengertian tata kelola dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. Tata kelola dapat diartikan sebagai cara mengelola urusan-urusan publik. Fembriani dan Budiarta (2016) mengungkapkan bahwa seorang auditor yang memahami tata kelola secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih baik sehingga kinerjanya akan meningkat. Tata kelola merupakan sebuah mekanisme yang dituntut untuk diaplikasikan dalam suatu pemerintahan untuk mewujudkan pemerintahan yang seimbang antara pemerintah dengan masyarakat.

H₃ : *Tata Kelola* Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor

Pengaruh Peran Supervisi Terhadap Kinerja Auditor

Supervisi merupakan bagian dari kegiatan pengawasan dimana kegiatan supervisi seharusnya bukan untuk mencari-cari kesalahan, tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan dilakukan tindakan perbaikan (Ketut Jelantik, 2012:83). Tobing (2011:3)

menjelaskan bahwa supervisor harus memotivasi orang-orang yang dipimpinya untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya dan memberikan kritik yang konstruktif. Memberi motivasi karyawan sangat diperlukan karena secara alamiah seorang yang kurang termotivasi akan kalah bersaing dengan mereka yang memiliki motivasi kerja tinggi.

Supervisi berperan untuk mengawasi dan mengendalikan pekerjaan bawahan. Supervisi memiliki peranan memeriksa pekerjaan, memberikan saran dan bimbingan sebagai *feedback* bagi bawahan, dan memberikan dukungan mental bagi bawahan. Aktivitas supervisi sesuai dengan sikap dan perilaku auditor yang diawasi. Menurut hasil studi Prabhawa dkk. (2014), peranan supervisi auditor pemerintah memiliki kemiripan dengan auditor KAP dimana auditor pemerintah merupakan pemeriksa anggaran berdasarkan standar umum yang telah ditetapkan sehingga akan berdampak terhadap kinerja auditor pemerintah.

H₄ : Peran Supervisi Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor.

METODE

Pemilihan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh para auditor pemerintah yang bekerja pada BPKP Provinsi Jawa Timur. Kuesioner disebarkan pada tahun 2019 sejumlah 50 kuesioner secara langsung diberikan ke kantor BPKP Provinsi Jawa Timur. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *random sampling*.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	4%
Kuesioner yang kembali	48	96%
Kuesioner yang tidak dapat di pakai	0	0%
Kuesioner yang dapat dipakai	48	96%

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja auditor merupakan hasil yang telah dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya, atas dasar pengalaman, kemampuan, waktu yang telah diukur dengan pertimbangan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu pelaksanaan audit (Beton, 2015). Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Rizzo dkk. (1970) dengan jumlah pertanyaan sebanyak tujuh pertanyaan.

Profesionalisme merujuk pada sebuah perilaku, tujuan, atau kualitas seseorang yang menjadi karakter atau menandai orang yang profesional dengan mengakui adanya tanggung jawab untuk menempatkan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi (Messier dkk., 2014:216). Auditor yang profesional akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan pertimbangan profesionalisme yang tercemin dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, hubungan dengan sesama profesi, keyakinan pada profesi, dan kemandirian. Semakin tinggi perilaku profesional yang dimiliki auditor, maka akan semakin membentuk karakteristik personal auditor tersebut. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen Hall dan Singleton (2007) dengan jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh enam pertanyaan.

Gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang ditetapkan. Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Gibson (1996) dengan jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh enam pertanyaan.

Pemahaman tata kelola merupakan pemahaman dari auditor mengenai penyelenggaraan manajemen yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan efisien,

penghindaran salah alokasi dana, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, dan menjalankan disiplin anggaran. Berdasarkan bukti-bukti empiris dan kajian teoritis tersebut di atas, diindikasikan bahwa seorang auditor yang memahami tata kelola maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Variabel kinerja auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen Rosidi (2001) dengan jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh enam pertanyaan.

Peran supervisi merupakan upaya untuk mengawasi dan mengendalikan pekerjaan bawahan melalui pemeriksaan pekerjaan, pemberian saran dan bimbingan sebagai *feedback* kepada bawahan, dan pemberian dukungan mental kepada bawahan. Aktivitas supervisi sesuai dengan sikap dan perilaku auditor yang diawasi. Variabel peran supervisi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen dari Ruslan (2009) dengan jumlah pertanyaan sebanyak dua puluh enam pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada. Pengujian validitas ini menggunakan pengujian statistik *pearson correlations sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dari variabel Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, Pemahaman *Tata Kelola*, Peran Supervisi, dan Kinerja Auditor mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwa setiap pertanyaan adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing konstruk dalam suatu variabel. Suatu konstruk dikatakan *reliable* jika nilai tersebut lebih dari 0,7 (*rule of thumb*). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel kinerja auditor memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,799, Profesionalisme sebesar 0,893, Gaya Kepemimpinan sebesar 0,924, Pemahaman *Tata Kelola* sebesar 0,917, dan Peran Supervisi sebesar 0,921 sehingga semua variabel dinyatakan *reliable*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hanya variabel Profesionalisme yang signifikan mempengaruhi kinerja auditor. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,033. Adapun ketiga variabel lainnya (Gaya Kepemimpinan, Pemahaman *Tata Kelola*, dan Peran Supervisi) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig
Profesionalisme	0,137	0,033
Gaya Kepemimpinan	0,095	0,433
Pemahaman <i>Tata Kelola</i>	-0,026	0,845
Peran Supervisi	0,033	0,755

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mendukung teori atribusi dimana sikap profesionalisme dalam mengerjakan tugas, akan berpengaruh terhadap kinerja. Sikap profesionalisme diwujudkan melalui kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kinerja yang lebih baik dan orang yang profesional akan mengakui kepentingan publik lebih utama dibandingkan kepentingan pribadi. Profesionalisme dapat menghasilkan independensi dalam melakukan tugasnya, serta transparansi dalam hasil kinerja yang telah dikerjakan. Adanya sikap profesionalisme dalam diri seseorang maka seseorang itu akan bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya, serta akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Profesionalisme merupakan faktor internal

dari dalam diri auditor yang sangat pentingnya perannya dalam meningkatkan kinerja auditor. Pentingnya faktor internal dari dalam diri auditor juga merupakan hasil riset empiris yang dilakukan oleh Hasanuddin & Sjahrudin (2017), dimana keduanya menemukan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang berasal dari dalam diri auditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianto & Suryandi (2015), Johannes dkk. (2015), dan Prabhawa dkk. (2014) yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Putra & Ariyanto (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Putra & Ariyanto (2012) menggunakan sampel auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, yang memiliki karakteristik auditor yang berbeda dengan karakteristik auditor pada penelitian ini atau auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor di BPKP Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini mendukung konsep yang menjelaskan bahwa tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya sendiri. Satu-satunya tujuan tindakan moral setiap orang adalah untuk mengejar kepentingan pribadi dan memajukan dirinya. Sejauh mana pemimpin tersebut memberikan pengarahan ke auditor bawahan, namun auditor tersebut apabila tidak disertai kerja kerasnya dan masih mengejar kepentingan pribadinya, maka kinerjanya tidak akan terpengaruh.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fembriani dan Budiarta (2016), dan

Widhi & Setyawati (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kondisi ini bisa terjadi karena sebaik apapun gaya kepemimpinan apabila tidak didukung oleh kerja keras serta usaha dari auditor itu sendiri maka kinerja yang memuaskan tidak akan tercapai. Pemimpin yang terdapat dalam sebuah organisasi hanya sebatas memberikan kebijakan, panduan, arahan, serta dorongan dalam bekerja namun keberhasilan dari suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kemampuan auditor itu sendiri, sehingga gaya kepemimpinan dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nalendra (2016) dan Hanna & Firnanti (2013) yang menemukan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Nalendra (2016) menggunakan sampel seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah, Hanna & Firnanti (2013) menggunakan sampel seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Perbedaan antar responden ketiga penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini memberikan hasil yang bertolak belakang karena perbedaan gaya kepemimpinan antara KAP dan audir pemerintah.

Pengaruh Pemahaman tata kelola terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tata kelola tidak mempengaruhi kinerja auditor di BPKP Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini mendukung teori yang lain yaitu teori hubungan diferensiasi, dimana seseorang yang memahami sebuah teori atau konsep belum tentu akan menghasilkan kinerja yang lebih baik karena apa yang dikerjakannya tidak sesuai dengan apa yang dipahami. Kondisi ini diakibatkan adanya interaksi sosial antara seorang

individu dengan orang lain yang memiliki perilaku menyimpang. Dari penjelasan tersebut jika seseorang auditor memahami sistem tata kelola namun terdapat penyimpangan dalam menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mempengaruhi kinerjanya lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanna & Firnanti (2013), yang menyatakan bahwa adanya sistem tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang hanya memahami tata kelola akan tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan kode etik dan tata kelola yang baik, maka tidak akan mempengaruhi kinerjanya. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Nalendra (2016) dan Fembriani dan Budiarta (2016) yang menemukan pengaruh tata kelola terhadap kinerja auditor. Nalendra (2016) menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan Fembriani dan Budiarta (2016) menggunakan sampel auditor yang bekerja di kantor BPK RI.

Pengaruh Peran Supervisi terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran supervisi tidak mempengaruhi kinerja auditor di BPKP Provinsi Jawa Timur lebih baik. Penelitian ini mendukung teori lain yaitu teori egoisme etis dimana pandangan egoisme adalah bahwa tindakan dari setiap orang pada dasarnya bertujuan untuk mengejar pribadi dan memajukan dirinya sendiri. Dalam konteks penelitian ini, sejauh mana peran supervisi tersebut dalam memberikan pengawasan, arahan, dan motivasi kepada bawahan, namun apabila bawahan tersebut hanya mementingkan kepentingan pribadi, maka tidak akan berkorelasi pada peningkatan kinerja bawahan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Wiguna & Saputra (2015) dan Komang & Badera (2015), yang menyatakan bahwa peran supervisi tidak berpengaruh terhadap

kinerja auditor. Kondisi ini dapat terjadi karena sebaik apapun supervisi apabila tidak didukung oleh kerja keras, pengetahuan, dan usaha dari auditor itu sendiri maka kinerja yang memuaskan tidak akan tercapai. Supervisi yang terdapat dalam sebuah organisasi hanya sebatas memberikan pengawasan, arahan, dan memotivasi dalam bekerja namun keberhasilan dari suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh auditor itu sendiri. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Prabawa dkk. (2014) dan Indriani & Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa peran supervisi dapat mempengaruhi kinerja auditor. Prabawa dkk. (2014) menggunakan sampel auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Bali dan Indriani & Darmawan (2014) menggunakan sampel auditor yang bekerja di PT. Bank Negara Indonesia Tbk di Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor, sebaliknya gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola, dan peran supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya faktor internal dari dalam diri auditor yaitu profesionalisme karena faktor internal ini berpengaruh terhadap kinerja auditor. Institusi dapat lebih menitikberatkan pada upaya yang lebih serius untuk meningkatkan profesionalisme auditor. Sebaliknya, faktor-faktor eksternal di luar auditor seperti gaya kepemimpinan, pemahaman tata kelola dan peran supervisi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor mengimplikasikan bahwa sebaik apapun gaya kepemimpinan, tata kelola dan supervisi jika tidak diiringi dengan sikap profesionalisme yang tinggi dari para auditor, maka faktor-faktor eksternal tersebut tidak dapat secara efektif meningkatkan kinerja auditor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat batasan dalam menyebarkan kuesioner sehingga didapatkan sampel dalam jumlah yang sedikit. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang akuntansi keperilakuan atau sikap yang lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif bukan kuantitatif sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menggunakan metode kualitatif, mereviw kembali item-item pertanyaan yang lebih sesuai untuk auditor pemerintah, dan dalam pengisian kuesioner sebaiknya peneliti dapat mempertimbangkan kriteria penting responden seperti pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S. & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–9.
- Ariani, K. G. & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 182–198.
- Beton, P. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja*. 15(1), 13–28.
- Fembriani, A., & Budiarta, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–17.
- Hall, J. A. & Singleton, T. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanna, E & Firnanti, F. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 13–28.
- Hasanuddin, R., & Sjahrudin, H. (2017). The Structure of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Its Relationship with Work Enthusiasm and Auditor Performance. *World Journal of Business and Management*, 3(1), 67-85.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1037/10628-000>
- Indriani, P. & Darmawan, J. (2014). Pengaruh Tindakan Supervisi, Motivasi dan Kerjasama Terhadap Kinerja Auditor PT. Bank Negara Indonesia Tbk Palembang, In: Seminar and Call for Paper Economic Globalization: Trend & Risk for Development Country, 22 - 24 May 2014, Bandung.
- Johannes, dkk. 2014. PerProfesionalisme dan Kopetensi Terhadap Kinerja Auditor Badan Pengawas Keuangan. *Journal Dinamika Manajemen*. Vol. 2.No.1. Januari-Maret 2014. Hal 47-58.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 1 Yogyakarta: Andi Offset.
- Messier, W. F., Glover, S. M., Prawitt, D. F., & Hinduan, N. (2014). *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Northouse, P. G. (2013). *Leadership: Theory and Practice*, (6th ed). Amerika Serikat: Sage Publications, Inc.
- Nalendra, F. S. (2016). *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, komitmen organisasi, Pemahaman Good Governance, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*, 35–40.
- Putra, I. G. B. W. (2012). (2012). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1-18.
- Prabhawa, K. A., Herawati, N. T., & Putra, I. M. P. A. (2014). Pengaruh Supervisi, Provesionalisme, Dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2(1), 1-10.
- Rizzo, J. R., House, R. J., & Lirtzman, S I. (1970) Role Conflict and Ambiguity in Complex Organizations. *Administrative Science Quarterly*, 15(2), 150-163.
- Robbins, S. P. & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rosidi. 2001. *Akuntansi sektor publik "Pemerintah, Kerangka, Standar, Metode"*. Surabaya Aksara Satu
- Ruslan. 2009. *Validitas isi. BuletinPa'britta* No. 10 Tahun IV, September 2009
- Tobing, P. L. (2011). *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas*. Bandung: Graha Ilmu.
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi 10. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Widhi, S. N. & Setyawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Tata Kelola terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 64–79.
- Wiguna, I Made Angga dan Saputra, D. (2019). PENGARUH TINDAKAN SUPERVISI, PENGALAMAN KERJA, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA AUDITOR. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

